

Revitalisasi Kawasan Taman Mayura sebagai Pengembangan Wisata Sejarah di Kota Mataram

Nabila Adelia Putri^{1*}, Alifa Lutfia Ramadanti¹, Baiq Jihaan Fauziyyah¹, Ranissa Putri Natar Agustiya¹, Rini S. Saptaningtyas¹, Pascaghana Jayatri Putra¹

*email: alifalutfia1222@gmail.com

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram

Abstrak

Taman Mayura merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kota Mataram, taman ini memiliki nilai sejarah yang penting bagi masyarakat Lombok khususnya kawasan Cakranegara karena dalam kawasan Taman Mayura terdapat bangunan-bangunan peninggalan bersejarah dari kerajaan pada masa lampau. Dengan nilai sejarah dan keindahan yang dimiliki, eksistensi dari Taman Mayura perlu untuk terus dijaga dan dipertahankan. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan revitalisasi pada kawasan tersebut sehingga kawasan tersebut menjadi lebih hidup dan akan menarik banyak wisatawan. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung pada lapangan, wawancara, dan studi literatur, serta dokumentasi. Data kemudian akan digunakan sebagai bahan analisis permasalahan dan strategi untuk merevitalisasi Taman Mayura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari komponen pengembangan pariwisata 6A, Taman Mayura memiliki beberapa potensi wisata baik dari segi Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi, Aktivitas dan juga Ancillary service.

Kata kunci: arsitektur, heritage, revitalisasi, sejarah, wisata

Abstract

Mayura Park is one of the tourist destinations in Mataram City, this park has important historical value for the people of Lombok, especially the Cakranegara area because in the Mayura Park area, there are buildings from the kingdom's historical heritage in the past. With its historical value and beauty, Mayura Park needs to continue to be maintained and preserved. One way is to revitalize the area becomes more lively and attracts more tourists. The research method used by the author is qualitative, with data collection techniques in the form of direct observation in the field, interviews, literature studies, and documentation. The data will then be used for problem analysis and strategies to revitalize Mayura Park. The research results show that seen from the 6A tourism development component, Mayura Park has several tourism potentials in terms of Attractions, Accessibility, Amenities, Accommodation, Activities and also Additional Services.

Keywords: architecture, heritage, history, revitalization, tourism

Pendahuluan

Pulau Lombok merupakan sebuah pulau yang terletak diantara pulau Bali dan pulau Sumbawa. Pulau Lombok memiliki luas mencapai 5.435 km². Dengan luas wilayah yang sedikit lebih kecil dari Bali yang merupakan rajanya pariwisata Indonesia, pulau Lombok juga memiliki wisata alam yang indah yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Tidak hanya wisata alamnya, pulau Lombok yang kaya akan kebudayaannya juga memiliki wisata *heritage* yang juga banyak diminati oleh wisatawan.

Salah satu wisata *heritage* yang terkenal di pulau Lombok adalah Taman Mayura. Taman Mayura berada di Kota Mataram, tepatnya di Kelurahan Mayura, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram. Taman Mayura merupakan salah satu tempat bersejarah yang ada di Kota Mataram, yang menjadi saksi keberadaan Kerajaan Singasari dan orang-orang Bali di Lombok pada abad ke-19 (Fahrozi, 2022). Taman Mayura memiliki keunikan yang dimana Taman Mayura di bagi menjadi dua bagian yaitu, area Pura dan area Taman. Pada area Pura ini terdapat dua tempat suci yaitu, Pura Jagatnatha Taman Mayura dan Pura Klepug. Sedangkan pada area taman terdapat Bale Kambang, Bale Loji, Kolam, taman yang tertata rapi dan alami sehingga hal ini akan membuat wisatawan yang berkunjung ke Taman Mayura merasakan nuansa yang berbeda yaitu perpaduan pemandangan yang asri dan religius yang kental akan sejarah (Dimasoka, et al., 2023).

Taman Mayura merupakan salah satu cagar budaya yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai wisata sejarah dan budaya. Dengan keindahan pura dan taman yang berada di tengah Kota Mataram dan nilai sejarah yang dimilikinya, Taman Mayura dapat dijadikan sebagai tempat edukasi untuk masyarakat lokal maupun asing dan dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun seiring dengan perkembangan zaman, pesona dari taman Mayura sedikit demi sedikit memudar dan tempat wisata ini kurang diminati oleh wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Oleh karena itu, eksistensi dari kawasan Taman Mayura perlu terus dijaga dan dilestarikan agar warisan budaya ini dapat terus dinikmati oleh semua kalangan yang ada. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan *revitalisasi* kawasan.

Pengertian Revitalisasi

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam

suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (pasal 1 ayat 1).

Revitalisasi merupakan upaya untuk mengembalikan kembali kehidupan (*vital*) di suatu kawasan atau bagian kota. Dikutip dari situs Institutional Repository UMS, areal kawasan yang direvitalisasi sempat mengalami kemunduran (*degradasi*). Proses revitalisasi suatu daerah mencakup perbaikan aspek fisik, ekonomi, dan sosial. (Khairally, 2023)

Pengertian Heritage

Menurut UNESCO *heritage* adalah warisan (budaya) masa lalu, apa yang saat ini dijalani manusia, dan apa yang diteruskan kepada generasi mendatang.

Faruq & Tucunan (2021) menyatakan bahwa "Kawasan *heritage* dapat diartikan sebagai kawasan warisan masa lalu, dalam arti lain *heritage* adalah sesuatu yang sudah seharusnya dipertahankan dan diregenerasikan kepada penerus selanjutnya, dan juga dapat diakui sebagai sesuatu yang bernilai, sehingga pantas untuk dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya".

Heritage merupakan sesuatu yang seharusnya diwariskan dari generasi ke generasi (Etenia, 2020).

Pengertian Heritage Tourism

Heritage Tourism adalah kegiatan berwisata sekaligus berkunjung ke tempat yang mempunyai sejarah penting bagi suatu kota atau daerah yang memiliki daya tarik bagi wisatawan (Kartika et al., 2017).

Heritage Tourism merupakan wisata yang menjadikan tempat atau Kawasan yang memiliki sejarah dan peran penting dalam suatu daerah sebagai tempat tujuan wisata (I Made, 2022).

Komponen Pengembangan Wisata

Menurut Cooper dalam Sugiama (2011:81), terdapat empat komponen yang harus dimiliki untuk mendukung pengembangan wisata yaitu *Attraction*, *Amenities*, *accessibility*, dan *Ancillary*. Namun, terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa komponen pariwisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary*, *Activity*, *accessibility* dan *Available Package* (Buhalis, 2000). Pada penelitian kali ini, terdapat 6 komponen pariwisata yang digunakan dan komponen tersebut yaitu:

1. Atraksi (*attraction*) merupakan produk utama dan daya tarik dalam sebuah

destinasi wisata. Atraksi ini berkaitan dengan what to do yaitu apa yang dapat dilakukan pada destinasi wisata tersebut.

2. Aksesibilitas (*accessibilities*) merupakan sarana dan infrastruktur untuk mencapai destinasi wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan sebagainya.
3. Amenitas (*amenities*) merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum

4. Akomodasi (*accommodation*)

Akomodasi merupakan sebuah tempat penginapan yang tentunya di satu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi yang umum dikenal adalah hotel dengan beragam fasilitas didalamnya.

5. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas wisata merupakan kegiatan yang salah satunya menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke sebuah destinasi wisata. Aktifitas biasanya berupa kegiatan di destinasi wisata yang akan memberikan pengalaman bagi wisatawan.

6. Kelembagaan Pariwisata (*Ancillary service*) adalah berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau komunitas yang mengurus tempat wisata tersebut. sebuah destinasi wisata membutuhkan kelembagaan guna mengatur dan mengurus daya tarik wisata tersebut agar tidak terbengkalai.

Metode Penelitian

Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menitikberatkan pada permasalahan dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi nyata pada lapangan yang holistik, kompleks, dan rinci (Murdiyanto, 2020).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi secara langsung pada lapangan, wawancara, dan studi literatur, dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan

data sekunder. Data primer didapatkan dari observasi secara langsung di lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan dari internet, buku, dokumen, atau sumber lainnya. Data primer dikumpulkan dengan mengamati secara langsung pada kawasan Taman Mayura. Data sekunder berupa teori atau informasi tambahan yang tidak didapatkan ketika observasi.

Lokasi yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah Kawasan Taman Mayura yang berada di Kelurahan Mayura, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.

Hasil dan Pembahasan

a. Kondisi Umum Kawasan Taman Mayura

Taman Mayura merupakan salah satu taman wisata bersejarah yang ada di kota Mataram. Taman ini terletak di Kelurahan Mayura, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Taman mayura memiliki luas wilayah sekitar 33,877,10 m². Kawasan Taman Mayura termasuk dalam wilayah dataran yang merupakan wilayah perkotaan.

Gambar 1. Peta Kawasan Cakranegara



(Sumber : Google)

Taman Mayura memiliki bentuk denah persegi panjang, dengan ukuran panjang 244,60 m, lebar 138,50 m. Di tengah-tengah taman tersebut terdapat kolam yang luas berbentuk persegi panjang yang ukurannya 191,60 m x 81 m. Kawasan taman ini terbagi dalam dua bagian, yaitu area taman dan area pura. Taman ini memiliki 3 bangunan bersejarah yang telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya oleh pemerintah Kota Mataram.



Gambar 2. Kawasan Taman Mayura
(Sumber : Google)

b. Analisis Permasalahan Pada Kawasan Taman Mayura

Permasalahan pada kawasan taman mayura ini dianalisis berdasarkan 6 komponen pariwisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, akomodasi dan kelembagaan kepariwisataan.

1) Atraksi

Kawasan taman mayura memiliki 3 bangunan bersejarah yang menjadi salah satu daya tarik dari tempat wisata ini yaitu Bale Kambang atau Rad Kertha, Bale Lodji, dan Bale Pererean. Namun bangunan-bangunan tersebut sudah mengalami kerusakan di beberapa bagiannya. Pada bale kambang, bagian pintunya sudah sedikit miring namun kerusakannya tidak cukup parah. Pada bale lodji, cat dari temboknya sudah banyak yang terkelupas sehingga mengurangi estetika dari bangunan tersebut.



Gambar 3. Pintu Masuk Bale Kambang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4. Bale Lodji
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2) Amenitas

Selain atraksi, amenitas juga memiliki peran yang sangat penting pada sebuah destinasi wisata. Namun, amenitas yang ada pada wisata Taman Mayura masih kurang memadai dan perlu dilakukan perbaikan ataupun diperbarui. Contohnya seperti penempatan sampah yang kurang enak untuk dipandang wisatawan, rusaknya tempat sampah di beberapa titik, area pengelola yang kurang tertata dengan rapi sehingga terlihat kumuh.



Gambar 5. Kondisi Bangunan Pengelola Taman Mayura
(Sumber : Dokumentasi pribadi)



Gambar 6. Kondisi Tempat Sampah pada Taman Mayura
(Sumber : Dokumentasi pribadi)



Gambar 7. Tumpukan Sampah pada Kawasan Taman Mayura
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

3) Aktivitas

Aktivitas yang biasa dilakukan di kawasan taman mayura adalah beribadah bagi umat hindu, menaiki sampan, dan jogging. Minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata ini menjadi semakin menurun karena aktivitas yang kurang beragam.

4) Ancillary service

Taman Mayura sudah memiliki pengelola wisata mengingat taman tersebut juga telah menjadi salah satu cagar budaya yang ada di Kota Mataram. Namun, kinerja dari pengelola wisatanya masih kurang baik dilihat dari kebersihan disekitar taman masih kurang, penataan tempat yang masih kurang rapi, dan adanya kerusakan di beberapa bagian bangunan yang ada di kawasan.

c. Analisis Potensi Wisata Pada Kawasan Taman Mayura

Potensi wisata yang terdapat pada Taman Mayura dapat dilihat berdasarkan komponen pariwisata yang ada pada taman mayura tersebut yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities, aktivitas, akomodasi dan kelembagaan kepariwisataan.

1) Atraksi

Atraksi wisata yang terdapat pada kawasan Taman Mayura ini yaitu tiga bangunan peninggalan pada masa Kerajaan Mataram. Tiga bangunan tersebut merupakan Bale Kambang atau Rad Kertha, Bale Lodji, dan Bale Pererean dan setiap bangunan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Bale Kambang berfungsi sebagai tempat untuk mengadili suatu perkara, Bale lodji berfungsi sebagai tempat beristirahat sang raja, dan Bale pererean sebagai tempat bersantai.



Gambar 8. Bale kambang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



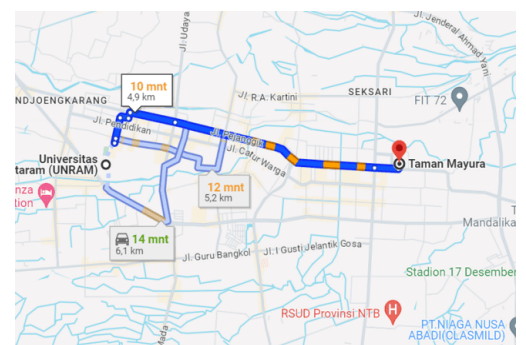
Gambar 9. Bale Lodji
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



Gambar 10. Bale Pererean
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2) Aksesibilitas

Akses untuk mencapai kawasan taman mayura dapat dikatakan cukup mudah karena kawasan taman mayura berada di tengah kota mataram. Jarak kawasan dengan Universitas Mataram 4,9 km dengan jarak tempuh 10 menit. Selain itu, akses dari kawasan ke sarana penunjang lainnya juga mudah, mengingat keberadaan kawasan ini dekat dengan pusat kota mataram.



Gambar 11. Akses Dari UNRAM Menuju Taman Mayura
(Sumber : Google Maps)

Kondisi jalan untuk mengakses tempat wisata taman mayura ini juga sudah cukup baik yaitu jalan sudah beraspal dengan lebar jalan sekitar 4

meter. Dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat.



Gambar 12. Kondisi jalan dan akses masuk Taman Mayura
(Sumber : Google Maps)

3) Amenitas

Letak kawasan Taman Mayura dapat dikatakan cukup strategis karena disekitar kawasan terdapat beberapa fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan yang akan berkunjung di tempat tersebut. Contohnya seperti adanya tempat penginapan, apotek, rumah makan, dll.



Gambar 13. Peta Amenitas Taman Mayura
(Sumber : Google Earth)

4) Aktivitas

Terdapat beberapa aktivitas yang dapat dilakukan di taman mayura diantaranya beribadah di pura yang ada di dalam kawasan Taman Mayura bagi umat Hindu, Melakukan kegiatan keagamaan, Jogging mengelilingi kolam, Menyewa sampan, dan lain-lain.



Gambar 14. Kegiatan Beribadah di Pura Kelepug
(Sumber : Google)



Gambar 15. Kegiatan berolahraga (Jogging) di Taman Mayura
(Sumber : Google)



Gambar 16. Penyewaan Sampan di Taman Mayura
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

5) Akomodasi

Terdapat beberapa akomodasi yang dapat dijangkau oleh wisatawan yang ingin berkunjung di kawasan taman mayura, diantaranya : Hotel lombok plaza, hotel golden palace, favehotel, dan sebagainya.

6) Ancillary service

Taman Mayura memiliki pengelola yang bertugas untuk menjaga dan memelihara tempat wisata tersebut agar tetap terlihat rapi dan bersih.

d. Strategi pengembangan

Strategi pengembangan wisata yang ditawarkan merupakan strategi berdasarkan 6 komponen pengembangan pariwisata. Strategi pengembangan diambil berdasarkan hasil analisa permasalahan dan potensi yang telah dilakukan sebelumnya.

1) Atraksi

Strategi yang ditawarkan pada bagian atraksi adalah dengan memperbarui dan memperbaiki tampilan dari bangunan bersejarah yang sudah mengalami kerusakan. Contohnya seperti perbaikan pada pintu masuk bale kambang, juga perbaikan pada cat bangunan bale lodji.

2) Amenitas

Strategi yang ditawarkan pada bagian amenities adalah dengan memindahkan tempat pembuangan sampah ke tempat yang lebih tertutup dan tidak terjangkau oleh wisatawan. Selain itu, mengganti tempat sampah yang sudah rusak di beberapa titik kawasan taman mayura, serta menata area pengelola dan tempat parkir menjadi lebih rapi.

3) Aksesibilitas

Strategi yang ditawarkan pada bagian aksesibilitas adalah dengan penambahan gate yang berbentuk menarik pada bagian pintu masuk kawasan taman mayura. Hal tersebut dapat menambah estetika dari Taman Mayura dan dapat menjadi penanda sekaligus daya tarik tersendiri dari taman mayura.

4) Aktivitas

Strategi pengembangan yang ditawarkan untuk bagian aktivitas adalah dengan mengadakan suatu event di hari hari tertentu dan menambahkan aktivitas kulineran di sekitar area depan taman. Selain dapat menambah minat wisatawan, dengan menambahkan aktivitas kuliner tersebut juga dapat membantu hidupnya ekonomi masyarakat sekitar kawasan taman mayura.

5) Ancillary Service

Kinerja para pengelola wisata yang ada pada kawasan Taman mayura perlu

ditingkatkan dengan cara pihak yang bertanggung jawab terhadap wisata yang ada di lombok khususnya kota Mataram melakukan pengontrolan terhadap destinasi wisata tersebut. Selain itu, melakukan evaluasi juga sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui apa saja kendala dan masalah yang ada di destinasi wisata dalam hal ini taman Mayura. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dari skala mikro yaitu pengelola wisata internal hingga skala mikro yang melibatkan *stakeholder* lain.

Kesimpulan

Taman Mayura merupakan salah satu destinasi wisata Kota Mataram yang memiliki nilai estetika dan nilai sejarah tersendiri bagi masyarakat lombok. Untuk mempertahankan eksistensi dari destinasi wisata tersebut, perlu adanya upaya untuk melestarikannya seperti revitalisasi. Ditambah dengan melihat kondisi Taman mayura yang cukup sepi akan wisatawan dan kurang terawatnya area sekitar taman, membuat tempat ini sangat penting untuk dilakukan revitalisasi. Oleh karena itu, terdapat beberapa strategi pengembangan yang diambil berdasarkan komponen pengembangan pariwisata 6A untuk meningkatkan nilai wisata Taman Mayura yaitu perlu adanya perbaikan dan peningkatan pada aspek Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Aktivitas, dan Ancillary service pada destinasi wisata ini. Dengan demikian, Taman Mayura dapat menjadi tempat edukasi yang menarik bagi masyarakat lokal maupun asing, serta dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Menteri Pekerjaan Umum. (2010). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 18/PRT/M/2010 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.
- Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, 1–47.
- Adnan, E. N., & Suminar, L. (2023). *Peran Kota Tua Ampenan dalam Mendukung Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Lombok The Role of Ampenan Old Town to Support Sustainable Tourism of Lombok*. 5, 35–48.
- Dimasoka, I. B., Damayanti, S. P., Suputra, I. G. W., & Indrapati, I. (2023). Strategi Pengembangan Potensi Taman Mayura Sebagai Pusat Rekreasi Di Kota Mataram. *Journal Of Responsible Tourism*,

2(3), 649–660. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i3.2554>

- Fahrozi, N. A. (2022). *Taman Mayura Jadi Destinasi Bersejarah di Kota Mataram, Begini Penjelarasannya*. Berita Mandalika. <https://mandalika.pikiran-rakyat.com/travel/pr-2775918312/taman-mayura-jadi-destinasi-bersejarah-di-kota-mataram-begini-penjelarasannya>
- Kartika, T., Fajri, K., & Kharimah, R. (2017). Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 14(2), 35–46. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/9102>
- Khairally, E. T. (2023). *Apa yang Dimaksud Revitalisasi? Ini Pengertian, Aspek, Tujuan dan Contohnya*. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6817422/apa-yang-dimaksud-revitalisasi-ini-pengertian-aspek-tujuan-dan-contohnya>
- Sugiama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta, 17.
- I Made, A. D. P. (2022). Mengembangkan Heritage Tourism Di Kota Denpasar Dengan Memanfaatkan Dokar Hias. *NALARs*, 21(2), 161.